

# UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN OPINI AUDIT TERHADAP AUDIT DELAY (PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2017 – 2019)

Meylisa Citra Mayumi Sitorus

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, Jakarta

[meylisacitra@gmail.com](mailto:meylisacitra@gmail.com)

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*, pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*, pengaruh opini audit terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif, yang diukur dengan menggunakan metoda berbasis regresi linier berganda dengan *E-views* 11. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 sampai dengan tahun 2019. Sampel ditentukan berdasarkan metode *purposive sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 25 perusahaan pertambangan sehingga total observasi dalam penelitian ini sebanyak 75 observasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan metoda dokumentasi melalui situs resmi IDX: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t.

Hasil penelitian membuktikan bahwa (1) Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2019, (2) Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2019, (3) Opini Audit berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2019, (4) Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Opini Audit secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap *Audit Delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.

**Kata kunci : Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, dan *Audit Delay***

## I. PENDAHULUAN

Kegiatan di Bursa Efek Indonesia sekarang telah berkembang pesat. Perkembangan tersebut ditandai dengan makin bertambahnya perusahaan-perusahaan yang *go public*. Hal tersebut akan berdampak pada peningkatan permintaan akan audit laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut digunakan oleh pihak internal (manajemen perusahaan) untuk menilai pengelolaan dana yang dilakukan oleh manajemen perusahaan, selain itu juga digunakan oleh pihak eksternal (investor, kreditor, pemerintah, dan masyarakat) dan pihak-pihak lain yang juga membutuhkan laporan keuangan tersebut sebagai dasar pengambilan suatu keputusan.

Laporan keuangan adalah salah satu sumber utama dalam memberikan informasi keuangan perusahaan, karena laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana informasi tersebut dapat menggambarkan kinerja dari suatu perusahaan.

Karakteristik informasi yang relevan harus mempunyai nilai prediktif dan tepat waktu. Menurut PSAK No.1 (2015) jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Manajemen mungkin perlu menyeimbangkan manfaat relatif antara pelaporan tepat waktu dan ketentuan informasi andal. Untuk menyediakan informasi tepat waktu, sering kali perlu melakukan pelaporan keuangan sebelum seluruh aspek transaksi atau peristiwa lainnya diketahui, sehingga mengurangi keandalan informasi. Sebaliknya, jika pelaporan ditunda sampai seluruh yang dihasilkan mungkin sangat andal tetapi kurang bermanfaat bagi pengambil keputusan.

Semua perusahaan yang terdaftar di pasar modal wajib menyampaikan laporan keuangan secara berkala kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan mengumumkan kepada masyarakat. Waktu pelaporan laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan *go public* tidak boleh melebihi dari ketentuan yang dikeluarkan oleh OJK.

Peraturan mengenai penyampaian laporan keuangan awalnya dilaporkan dan diatur oleh BAPEPAM. Kemudian berdasarkan Undang-Undang Nomor 21 tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan, terhitung mulai tanggal 31 Desember 2012, tugas dan fungsi BAPEPAM-LK berpindah ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Laporan keuangan perusahaan yang disampaikan ke OJK harus disertai laporan hasil audit oleh akuntan publik. Hal ini menjelaskan bahwa, setelah laporan keuangan selesai disusun oleh perusahaan masih harus menjalani proses audit oleh auditor independen. Semakin panjang waktu yang dibutuhkan untuk proses audit, maka semakin besar kemungkinan bahwa perusahaan terlambat menyampaikan laporan keuangan ke OJK dan para pengguna laporan

keuangan lainnya. Pemeriksaan laporan keuangan oleh auditor independen untuk menilai kewajaran penyajian laporan keuangan membutuhkan jangka waktu yang cukup lama, dikarenakan banyaknya transaksi yang harus diaudit, kerumitan dari transaksi, dan pengendalian internal yang kurang baik. Hal ini menyebabkan *audit delay* semakin meningkat. Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan menunjukkan tentang lamanya waktu penyelesaian audit, kondisi ini disebut sebagai *audit delay*. Ningsih dan Widhiyani (2015) menyatakan *audit delay* merupakan jangka waktu proses penyelesaian audit yang dikeluarkan oleh perusahaan. Perusahaan dapat dikatakan terlambat dalam penyajian laporan keuangan apabila *audit delay* melebihi jangka waktu dari ketentuan yang sudah diberlakukan oleh OJK. Keterlambatan dalam mempublikasikan laporan keuangan dapat menyebabkan terjadinya masalah pada laporan keuangan emiten. Perusahaan atau emiten yang terlambat menyampaikan laporan keuangan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh OJK, maka akan dikenakan sanksi administrasi dan denda.

Fenomena yang terjadi pada tahun 2015, Manajemen Bursa Efek Indonesia (BEI) menghentikan sementara perdagangan saham enam emiten karena belum menyampaikan laporan keuangan per 31 Desember 2014. Sejumlah emiten tersebut juga belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Berikut daftar emiten yang belum menyampaikan maupun membayar denda: PT. Benakat Integra Tbk, PT. Borneo Lumbang Energi dan Metal Tbk, PT. Berau Coal Energy Tbk, PT. Bumi Resources Tbk, PT. Permata Prima Sakti Tbk, PT. Inovisi Infracom Tbk.

BEI telah memberikan peringatan tertulis III dan tambahan denda sebesar Rp 150 juta kepada perusahaan tercatat yang terlambat menyampaikan laporan keuangan. Hal itu berdasarkan peraturan nomor I-H tentang sanksi. Pada ketentuan II.6.4 peraturan nomor I-H tentang sanksi, bursa mensuspensi apabila mulai hari kalender ke -91 sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan. 5 perusahaan tercatat tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan dan atau perusahaan tercatat telah menyampaikan laporan keuangan namun tidak memenuhi kewajiban untuk membayar denda (<http://bisnis.liputan6.com>).

Selanjutnya, masih dengan kasus yang sama pada tahun 2016, PT Bursa Efek Indonesia (BEI) mengganjar denda dan menghentikan sementara perdagangan saham 18 perusahaan tercatat (emiten) karena belum menyampaikan laporan keuangan audit periode 31 Desember 2015. Pelaksana harian kepala penilaian perusahaan group I BEI, Adi Pratomo Aryanto mengatakan, hal tersebut dilakukan sehubungan dengan kewajiban penyampaian laporan keuangan auditan per 31 Desember 2015 dan merujuk pada ketentuan II.6.3. Peraturan nomor

I-H tentang sanksi. Mengacu pada peraturan tersebut, bursa melakukan suspense apabila mulai hari kalender ke-91 sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan, perusahaan tercatat tidak memenuhi kewajiban penyampaian tersebut. Hal itu juga berlaku untuk emiten yang telah menyampaikan laporan keuangan, tetapi tidak membayar denda. BEI mencatat, 18 emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan auditan interim 30 September 2015 dan belum membayarkan denda yaitu PT. Benakat Integra Tbk, PT. Borneo Lumbang Energi dan Metal Tbk, PT. Berau Coal Energy Tbk, PT. Bakrie Telecom Tbk, PT. Buana Listya Tama Tbk, PT. Bumi Resouces Tbk, PT. Bakrieland Development Tbk, PT. Energi Mega Persada Tbk, PT. Eterindo Mega Persada Tbk, PT. Eterindo Wahanatama Tbk, PT. Global Teleshop Tbk, PT. Capitalinc Teleshop Tbk, PT. Skybee Tbk, PT. Trikonsel Oke Tbk, PT. Inovisi Infracom Tbk, PT. Permata Prima Sakti Tbk, PT. Garda Tujuh Buana Tbk, PT. Sekawan Inipratama Tbk, PT. Siwani Makmur Tbk (<https://www.cnnindonesia.com>).

Pada tahun 2017, Bursa Efek Indonesia (BEI) menyatakan ada 70 perusahaan terbuka atau emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan kuartal I-2017. Padahal seharusnya, emiten tersebut harus menyampaikan laporan keuangan paling lambat akhir April. Atas keterlambatan ini, otoritas bursa memberikan peringatan kepada perusahaan-perusahaan tersebut. Jika emiten masih membandel, BEI tidak segan-segan menghentikan sementara perdagangan saham dari emiten tersebut. Bagi emiten yang telah menyerahkan laporan keuangan kuartal I-2017 BEI sudah memberikan peringatan pertama. Jika tidak juga disampaikan, maka akan diberikan peringatan kedua, ketiga, sampai dengan sanksi denda maupun suspense. Sebelumnya pada 21 Maret 2017, dinyatakan bahwa BEI telah menghentikan sementara perdagangan saham 27 perusahaan yang melantai di bursa. Langkah otoritas bursa menghentikan perdagangan saham emiten tersebut karena beberapa penyebab. Alasan yang menjadi pemicu BEI untuk melakukan suspense saham, salah satunya adalah saham dari emiten atau perusahaan yang terdaftar di BEI tersebut mengalami fluktuasi cukup tinggi. Selain itu, jika ada emiten tidak memenuhi kewajiban yang telah ada dalam aturan seperti pelaporan dan lainnya, maka saham dari emiten tersebut juga bisa dibekukan. BEI juga melakukan suspense terhadap emiten yang tidak memenuhi jumlah saham beredar (*free float*), namun jumlahnya tidak banyak. 7 dari 27 perusahaan yang dibekukan tersebut, ada beberapa perusahaan yang terancam akan dikeluarkan dari papan perusahaan terbuka (*delisting*). Alasannya, perusahaan ini tidak memenuhi keterbukaan seperti laporan keuangan dalam dua tahun (<http://bisnis.liputan6.com>).

Fenomena diatas menunjukkan bahwa ketepatan waktu pelaporan keuangan mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Regulasi yang dibuat seharusnya memacu perusahaan publik

untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan secara tepat waktu, namun regulasi yang ada seakan tidak mampu membuat sebagian besar perusahaan publik untuk mengupayakan ketepatan waktunya dalam melaporkan laporan keuangan. Dan dapat dikatakan bahwa regulasi tidak dapat menjadi satu-satunya faktor yang mempengaruhi perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu dalam setiap periode. Oleh karena itu, perlu diperhatikan lebih jauh faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan oleh perusahaan publik.

Faktor-faktor yang akan diteliti diantaranya adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, dan opini audit. Ukuran perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan total aset atau jumlah kekayaan perusahaan. Faktor ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang sering digunakan dalam penelitian sebelumnya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Amani dan Waluyo (2016) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* namun sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh Saemargani dan Mustikawati (2015) menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay* karena semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diawasi oleh investor, pengawas permodalan, dan pemerintah. Oleh sebab itu, perusahaan dengan total aset besar maupun kecil mempunyai kemungkinan yang sama dalam menghadapi tekanan atas penyampaian laporan keuangan. Selain itu, auditor juga menganggap bahwa dalam proses pengauditan berapapun jumlah aset yang dimiliki perusahaan akan diperiksa dengan cara yang sama, sesuai dengan prosedur dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP).

Faktor kedua yang mungkin dapat mempengaruhi *audit delay* adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba. Pengaruh secara signifikan antara profitabilitas dan *audit delay* ditemukan dalam penelitian Oktarini dan Wirakusuma (2014). Laba atau Rugi yang dihasilkan perusahaan akan mempengaruhi waktu penerbitan laporan keuangan. Perusahaan yang melaporkan kerugian akan meminta auditor untuk mengatur auditnya lebih lama dibandingkan biasanya, sedangkan perusahaan yang memperoleh laba maka proses auditnya diusahakan lebih cepat. Hasil yang berbeda ditunjukkan oleh hasil penelitian Eksandy (2017) yang menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh secara signifikan antara tingkat profitabilitas dan *audit delay*.

Faktor opini audit termasuk salah satu faktor yang berpengaruh terhadap *audit delay*. Auditor akan mengeluarkan pendapatnya terkait wajar atau tidak wajar terhadap laporan keuangan perusahaan, dalam semua hal material yang telah sesuai berdasarkan penyusunan laporan keuangan perusahaan berdasarkan prinsip akuntansi berlaku umum, yaitu disebut

dengan opini audit. Terdapat empat pendapat auditor, yaitu: pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*), pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjas (*unqualified opinion with explanatory language*), pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*), serta pendapat tidak wajar (*disclaimer of opinion*). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Prameswari dan Yustrianthe (2015) menunjukkan bahwa opini auditor tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*, karena tidak semua perusahaan yang mendapat opini selain *unqualified opinion* (pendapat wajar tanpa pengecualian) mengalami proses audit yang lebih panjang daripada perusahaan yang memperoleh *unqualified opinion*, ini dikarenakan auditor sudah mendapatkan cukup bukti untuk memperkuat opininya bahwa laporan keuangan tersebut tidak memenuhi syarat untuk mendapatkan *unqualified opinion*, sehingga masih dapat melaporkan hasil auditnya tepat waktu. Sedangkan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan dan Herry (2015) menunjukkan bahwa opini auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian mengenai “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Opini Audit terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2017-2019)”.

## II. KAJIAN LITERATUR

### 2.1 Review Penelitian

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Haryani dan Wiratmaja (2014) menggunakan sampel penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011, dengan hasil dari penelitian tersebut adalah variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada *audit delay*. Penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang sama-sama menggunakan variabel independen yaitu ukuran perusahaan. Populasi yang dipakai oleh peneliti terdahulu yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan populasi perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Perbedaan lainnya yaitu dalam periode penelitian, penelitian terdahulu dilakukan pada periode tahun 2008-2011, sedangkan penelitian saat ini dilakukan dalam periode tahun 2017-2019.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Saemargani dan Mustikawati (2015) menggunakan variabel independen yaitu ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas perusahaan, solvabilitas perusahaan, ukuran KAP, dan opini auditor, dengan hasil dari penelitian tersebut adalah ukuran perusahaan dan opini auditor tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Profitabilitas perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Ukuran perusahaan, profitabilitas perusahaan, dan opini audit secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap *audit delay*. Penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini sama-sama menggunakan variabel independen yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, dan opini audit. Populasi yang digunakan dalam penelitian terdahulu yaitu semua perusahaan di indeks LQ 45, sedangkan penelitian saat ini menggunakan populasi perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Periode tahun penelitian terdahulu yaitu tahun 2011-2013, sedangkan penelitian saat ini dilakukan dalam periode tahun 2017-2019.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Amani dan Waluyo (2016) yang menggunakan variabel independen yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, opini audit, dan umur perusahaan, dengan hasil dari penelitian tersebut adalah adanya pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan opini audit terhadap *audit delay*. Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama menggunakan variabel independen ukuran perusahaan, profitabilitas, dan opini audit. Penelitian terdahulu menggunakan populasi perusahaan *property dan real estate*, sedangkan penelitian saat ini menggunakan populasi perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Penelitian terdahulu diambil pada periode tahun 2012-2014, sedangkan penelitian saat ini diambil pada periode tahun 2017-2019.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Samsinar (2019) menggunakan variabel independen yaitu *Company Size, Operating Profit/Loss, and Reputation of KAP Auditor* dengan sampel penelitian adalah 30 perusahaan bank yang terdaftar di IDX tahun 2017, dengan hasil dari penelitian tersebut adalah *Company Size* berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, sedangkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Persamaan penelitian sekarang dengan yang terdahulu adalah sama-sama menggunakan variabel independen ukuran perusahaan dan profitabilitas. Perbedaannya terletak pada variabel independen yaitu reputasi KAP.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati (2016) menggunakan variabel independen yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, opini audit, dan ukuran KAP dengan sampel penelitian yaitu 21 perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2014, dengan hasil dari penelitian tersebut adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, dan opini audit berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini sama-sama menggunakan variabel independen yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, dan opini audit. Perbedaannya terletak pada variabel independen yaitu solvabilitas dan ukuran KAP.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Menajang *et al.* (2019) menggunakan variabel independen yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas dengan sampel penelitian ini adalah 38 perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan hasil dari penelitian tersebut adalah ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*, sedangkan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Persamaan penelitian sekarang dengan yang terdahulu yaitu sama-sama menggunakan variabel independen ukuran perusahaan dan profitabilitas. Perbedaannya terletak pada variabel independen solvabilitas dan sampel penelitian.

Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Putra (2016) menggunakan variabel independen yaitu opini auditor, profitabilitas, dan *debt to equity ratio* (DER) dengan ukuran perusahaan sebagai pemoderasi, dengan hasil dari penelitian tersebut adalah opini auditor dan profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Persamaan penelitian sekarang dengan yang terdahulu yaitu sama-sama menggunakan variabel independen profitabilitas dan opini auditor. Perbedaannya terletak pada variabel pemoderasi dan sampel penelitian.

Kedelapan, penelitian yang dilakukan oleh Devina dan Fidiana (2019) menggunakan variabel independen yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, ukuran KAP, *audit tenure*, dan solvabilitas dengan sampel penelitian adalah 56 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia periode tahun 2014-2017, dengan hasil dari penelitian tersebut adalah ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Persamaan penelitian sekarang dengan yang terdahulu yaitu sama-sama menggunakan variabel independen ukuran perusahaan dan profitabilitas. Sedangkan perbedaannya terletak pada tahun, sampel, dan variabel independen ukuran KAP, *audit tenure*, dan solvabilitas.

Kesembilan, penelitian yang dilakukan oleh Arumsari dan Handayani (2017) menggunakan variabel independen yaitu kepemilikan saham, profitabilitas, *leverage*, dan opini auditor dengan sampel penelitian adalah 33 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2015, dengan hasil dari penelitian tersebut adalah profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, sedangkan opini auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Persamaan penelitian sekarang dengan yang terdahulu yaitu sama-sama menggunakan variabel independen profitabilitas dan opini auditor. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel independen kepemilikan saham dan *leverage*, juga sampel dan tahun penelitian.

Kesepuluh, penelitian yang dilakukan oleh Ebang *et al.* (2019) menggunakan variabel independen yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, opini audit, dan ukuran KAP dengan sampel penelitian ini adalah 36 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2018, dengan hasil dari penelitian tersebut adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, dan opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini sama-sama menggunakan variabel independen yaitu: ukuran perusahaan, profitabilitas, dan opini audit.

Kesebelas, penelitian yang dilakukan oleh Simatupang *et al.* (2018) menggunakan variabel independen yaitu ukuran perusahaan, opini audit, profitabilitas, dan reputasi KAP dengan sampel penelitian ini adalah 45 perusahaan perbankan konvensional dan perbankan umum syariah yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016, dengan hasil dari penelitian tersebut adalah ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay* pada perbankan konvensional, sedangkan opini audit dan profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay* pada perbankan konvensional. Persamaan penelitian sekarang dengan yang terdahulu yaitu sama-sama menggunakan variabel independen ukuran perusahaan, opini audit, dan profitabilitas. Perbedaannya terletak pada sampel penelitian, sampel penelitian terdahulu yaitu perbankan konvensional sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan sampel perusahaan pertambangan.

Kedua belas, penelitian yang dilakukan oleh Emir (2014) menggunakan variabel independen yaitu *company size*, *audit firm*, *opinion*, *sign of income*, dan *DER* dengan sampel

penelitian adalah 508 perusahaan yang terdaftar di BIST per 31 Desember 2013 menggunakan metode *purposive sampling*, dengan hasil dari penelitian tersebut adalah *opinion* dan *company size* berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menggunakan variabel independen ukuran perusahaan dan opini audit. Perbedaannya terletak pada variabel independen *sign of income*, *DER*, dan *audit firm* serta populasi. Penelitian Emir menggunakan populasi yang terdaftar di BIST, sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan populasi perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

Ketiga belas, penelitian yang dilakukan oleh Viet *et al.* (2018) menggunakan variabel independen yaitu *consolidated financial statement*, *audit company*, *profitability*, *size of business*, *financial leverage*, and *majors* dengan sampel penelitian adalah 214 perusahaan yang terdaftar di pasar saham Vietnam periode tahun 2012-2016, dengan hasil dari penelitian tersebut adalah profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menggunakan variabel independen profitabilitas. Perbedaannya terletak pada variabel independen *consolidated financial statement*, *audit company*, *size of business*, *financial leverage*, dan *majors*. Dan penelitian sebelumnya dilakukan di Vietnam sedangkan penelitian yang sekarang dilakukan di Indonesia.

Keempat belas, penelitian yang dilakukan oleh Austine *et al.* (2013) menggunakan variabel independen yaitu *audit firm rotation*, *the size of the company*, *audit fees*, *fiscal years end*, and *the type of audit firm* dengan sampel penelitian adalah 50 perusahaan yang terdaftar di bursa saham Nigeria, dengan hasil dari penelitian tersebut adalah ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menggunakan variabel ukuran perusahaan. Perbedaannya terletak pada sampel dan tahun penelitian.

Kelima belas, penelitian yang dilakukan oleh Ayemere dan Elijah (2015) menggunakan variabel independen yaitu *leverage*, *ROE*, *audit firm size*, *financial year end*, *company size* dan *subsidiaries* dengan sampel penelitian adalah 37 perusahaan yang terdaftar di bursa saham Nigeria selama tujuh tahun dengan menggunakan metode *purposive sampling*, ditemukan hasil dari penelitian tersebut adalah *company size* berpengaruh namun tidak secara signifikan terhadap *audit delay*. Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menggunakan variabel independen ukuran perusahaan. Perbedaannya terletak pada variabel independen *firm financial*, *audit firm type*, *leverage*, *financial year end*, dan *subsidiaries* serta populasi. Penelitian Ayemere dan Elijah menggunakan populasi perusahaan

yang terdaftar di bursa saham Nigeria, sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan populasi perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Keenam belas, penelitian yang dilakukan oleh Khoufi dan Khoufi (2017) menggunakan variabel independen yaitu *Type of Audit Firm, Audit Opinion, Firm Size, The Month of Year-end*, dan Profitabilitas dengan sampel penelitian adalah perusahaan-perusahaan yang ada di Perancis dalam periode 5 tahun, dengan hasil dari penelitian tersebut adalah *audit opinion, firm size*, dan profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Persamaan dari penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menggunakan variabel independen ukuran perusahaan, opini audit, dan profitabilitas. Perbedaannya terletak pada variabel independen *type of audit firm* dan *the month of year-end* serta populasi. Penelitian Khoufi dan Khoufi menggunakan populasi perusahaan yang ada di Perancis, sedangkan penelitian sekarang menggunakan populasi perusahaan pertambangan yang ada di Indonesia.

## 2.2 Ukuran Perusahaan

Menurut Eksandy (2017) ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan, yang dinyatakan dalam *total assets*. Dikarenakan dengan semakin besar nilai aktiva perusahaan maka semakin pendek *audit delay* dan sebaliknya. Perusahaan besar diduga akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil. Hal ini disebabkan oleh faktor yaitu manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *audit delay* dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan pemerintah. Pihak-pihak ini sangat berkepentingan terhadap informasi yang termuat dalam laporan keuangan. Sedangkan ukuran perusahaan menggambarkan besar atau kecilnya suatu perusahaan, semakin besar ukuran perusahaan maka makin banyak mendapatkan perhatian baik dari investor maupun pemerintah (Kieso, 2010:260).

Dalam penelitian ini rumus yang dipakai untuk menghitung ukuran perusahaan yaitu sesuai dengan penelitian Eksandy (2017):

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Aset}$$

Keterangan :LN = Logaritma Natural.

### 2.3 Profitabilitas

Menurut Eksandy (2017) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu.

Menurut Kusuma dan Zainul (2013) profitabilitas (*profitability*) adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba melalui operasional usahanya dengan menggunakan dana aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Menurut Kartika (2009) perusahaan yang mampu menghasilkan profit akan cenderung mengalami *audit delay* yang lebih pendek, sehingga *good news* tersebut dapat segera disampaikan kepada para investor dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya.

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio *return on assets* (ROA), rasio yang digunakan sebagai tolak ukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan tingkat aset tertentu. Alasan menggunakan ROA yaitu:

1. ROA yang bersifat menyeluruh dapat digunakan untuk mengukur efisiensi dalam penjualan, produk, dan penggunaan modal.
2. ROA juga dapat digunakan untuk mengukur rasio suatu industri apabila perusahaan tersebut memiliki data industri dan dapat membandingkannya dengan perusahaan lain.
3. Dalam mengukur profit dalam produk yang dihasilkan oleh perusahaan dapat diukur menggunakan ROA.

Adapun pengukuran profitabilitas dalam penelitian ini yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

(Kasmir, 2008:299)

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu melalui operasional usahanya dengan menggunakan dana aset perusahaan.

### 2.4 Opini Audit

Menurut Mulyadi (2013:19), opini auditor adalah pendapat yang disampaikan auditor tentang kewajaran laporan keuangan auditan, dalam semua hal yang material, yang didasarkan atas kesesuaian penyusunan laporan keuangan tersebut dengan prinsip akuntansi berterima umum.

Menurut Mulyadi (2002:19-22) opini audit terdiri dari lima jenis opini, yaitu:

1. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*)
2. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan Bahasa Penjelasan (*Unqualified Opinion Report with Explanatory Language*)
3. Pendapat Wajar dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*)
4. Pendapat Tidak Wajar (*Adverse Opinion*)
5. Pernyataan Tidak Memberikan Pendapat (*Disclaimer of Opinion*)

## 2.5 *Audit Delay*

Menurut Hersugondo dan Kartika (2013) *audit delay* yaitu rentang waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit.

Menurut Ashton *et al.* (1987) *audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit dari akhir tahun fiskal perusahaan sampai tanggal laporan audit dikeluarkan. *Audit delay* merupakan lamanya / rentang waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit. *Audit delay* inilah yang dapat mempengaruhi ketepatan informasi yang dipublikasikan, sehingga akan berpengaruh terhadap tingkat ketidakpastian keputusan yang berdasarkan informasi yang dipublikasikan.

Menurut Abdula (1996) semakin panjang waktu yang dibutuhkan di dalam mempublikasikan laporan keuangan tahunan sejak akhir tahun buku suatu perusahaan milik klien, maka semakin besar pula kemungkinan informasi tersebut bocor kepada investor tertentu atau bahkan bisa menyebabkan *insider trading* dan rumor-rumor lain di bursa saham. Apabila hal ini sering terjadi maka akan mengarahkan pasar tidak dapat lagi bekerja dengan maksimal. Dengan demikian, regulator harus menentukan suatu regulasi yang dapat mengatur batas waktu penerbitan laporan keuangan yang harus dipenuhi pihak emiten. Tujuannya untuk tetap menjaga reliabilitas dan relevansi suatu informasi yang dibutuhkan oleh pihak pelaku bisnis di pasar modal.

Dalam penelitian ini rumus yang dipakai untuk menghitung *audit delay* yaitu:

$$\text{Audit delay} = \text{Tanggal laporan audit} - \text{Tanggal laporan keuangan}$$

### **III. Metode Penelitian**

#### **3.1 Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019 yaitu sebanyak 47 perusahaan.

#### **3.2 Sampel**

Adapun metode yang digunakan untuk pengambilan sampel dilakukan dengan menetapkan kriteria tertentu (*purposive sampling method*). Sampel yang diambil pada perusahaan pertambangan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan telah tercatat di BEI.
2. Selama periode penelitian, perusahaan membuat laporan tahunan dan dipublikasikan secara luas.
3. Tetap terdaftar di BEI sampai periode 2019.
4. Perusahaan yang sahamnya masih aktif selama periode 2017-2019.
5. Perusahaan pertambangan yang menjadi sampel tidak mengalami perubahan manajemen selama periode 2017-2019.

Sampel yang memenuhi kriteria pemilihan sampel sebanyak 25 perusahaan pertambangan yang telah *go public*.

#### **3.3 Data Penelitian**

Dalam penelitian ini, jenis data yang diambil adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI yang telah di audit yang diperoleh dari situs internet yaitu, [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), selain itu penelitian juga dilakukan dengan mempelajari buku-buku literatur, jurnal-jurnal, dan sumber lainnya yang berkaitan langsung maupun tidak langsung dengan permasalahan yang diteliti.

#### **3.4 Operasional variabel**

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut. Sesuatu hal yang memiliki bermacam bentuk atau rupa yang sudah ditetapkan oleh peneliti dan dipelajari sampai memperoleh informasi tentang suatu hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya di akhir (Sugiyono, 2017:31).

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 1. Operasional Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala Pengukuran</b>
Ukuran Perusahaan (X1) <i>Eksandi (2017), Ginting dan Suryana (2014), Ningsih dan Widhiyani (2015)</i>	Total aset perusahaan	Skala Rasio
Profitabilitas (X2) <i>Eksandy (2017), Kusuma dan Zainul (2013), Kartika (2009)</i>	Dihitung menggunakan rasio <i>Return on Asset (ROA)</i>	Skala Rasio
Opini Audit (X3) <i>Kusumawardani (2013), Mulyadi (2013:19)</i>	Variabel <i>Dummy</i> (kode 0 untuk unqualified opinion. Kode 1 untuk pendapat selain unqualified opinion)	Skala Nominal
<i>Audit Delay (Y)</i> <i>Hersugondo dan Kartika (2013), Ashton et al. (1987), Abdula (1996)</i>	Dihitung dari selisih jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai dengan tanggal laporan audit	Skala Rasio

#### IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

##### 4.1 Analisis Deskriptif

**Tabel 2. Analisis Deskriptif**

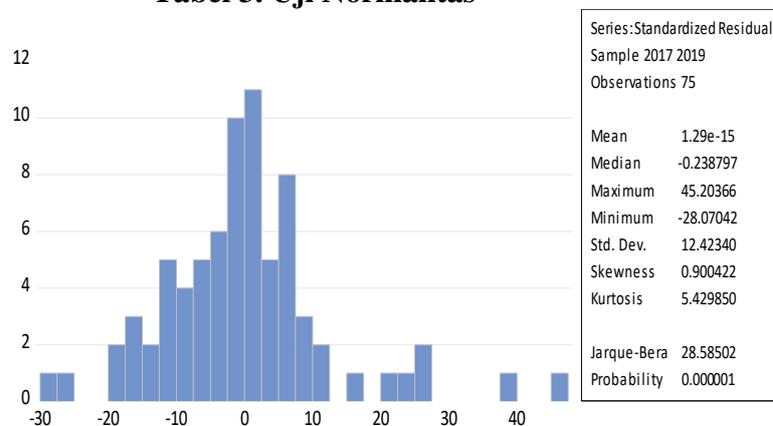
	<b>Audit Delay</b>	<b>Ukuran Perusahaan</b>	<b>Profitabilitas</b>	<b>Opini Audit</b>
<b>Mean</b>	46.57333	22.20133	0.056667	0.013333
<b>Median</b>	49.00000	20.89000	0.050000	0.000000
<b>Maximum</b>	108.0000	31.14000	0.460000	1.000000
<b>Minimum</b>	0.000000	12.99000	-1.540000	0.000000
<b>Std. Dev.</b>	20.53946	4.854490	0.213999	0.115470
<b>Skewness</b>	0.563888	0.252483	-5.377123	8.486078
<b>Kurtosis</b>	3.826650	2.176068	42.88126	73.01351
<b>Jarque-Bera Probability</b>	6.110095 0.047120	2.918299 0.232434	5331.777 0.000000	16218.58 0.000000
<b>Sum</b>	3493.000	1665.100	4.250000	1.000000

<b>Sum Sq. Dev.</b>	<b>31218.35</b>	<b>1743.889</b>	<b>3.388867</b>	<b>0.986667</b>
<b>Observations</b>	<b>75</b>	<b>75</b>	<b>75</b>	<b>75</b>

- Minimum dari Ukuran Perusahaan adalah 12,99000, nilai maksimum dari Ukuran Perusahaan 31,14000, nilai mean atau rata-rata dari Ukuran Perusahaan adalah 22,20133, dan standar deviation adalah 4,854490.
- Minimum dari Profitabilitas adalah -1,540000, nilai maksimum dari Profitabilitas 0,460000, nilai mean atau rata-rata dari Profitabilitas adalah 0,056667, dan standar deviation adalah 0,213999.
- Minimum dari Opini Audit adalah 0,000000, nilai maksimum dari Opini Audit 1,000000, nilai mean atau rata-rata dari Opini Audit adalah 0,013333, dan standar deviation adalah 0,115470.
- Minimum dari Audit Delay adalah 0,000000, nilai maksimum dari Audit Delay 108,0000, nilai mean atau rata-rata dari Audit Delay adalah 46,57333, dan standar deviation adalah 20,53946.

## 4.2 Uji Asumsi Klasik

**Tabel 3. Uji Normalitas**



Hasil pengujiannya yang terdapat pada tabel 3. menjelaskan bahwa asumsi normalitas dari residual telah terpenuhi. Hal ini ditandai dengan signifikansi uji Jarque-Bera yang menunjukkan nilai Jaque-Bera sebesar 28,58502 dengan *p-value* sebesar 0,000001 dimana lebih kecil daripada 0,05 sehingga H0 ditolak atau yang berarti residual berdistribusi tidak normal.

**Tabel 4. Uji Autokorelasi**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-746.7982	268.6771	-2.779538	0.0078
Ukuran Perusahaan	35.81960	12.12196	2.954933	0.0049
Profitabilitas	-38.18668	16.99950	-2.246341	0.0294
Opini Audit	21.94661	23.33634	0.940448	0.3518

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
Root MSE	12.34030	R-squared	0.634150
Mean dependent var	46.57333	Adjusted R-squared	0.423981
S.D. dependent var	20.53946	S.E. of regression	15.58862
Akaike info criterion	8.610285	Sum squared resid	11421.23
Schwarz criterion	9.475481	Log likelihood	-294.8857
Hannan-Quinn criter.	8.955748	F-statistic	3.017331
Durbin-Watson stat	2.278217	Prob(F-statistic)	0.000443

Dalam tabel 4 ditemukan bahwa nilai *p-value* ukuran perusahaan adalah 0.0049, nilai *p-value* profitabilitas adalah 0.0294, dan nilai *p-value* opini audit adalah 0.3518. Ditemukan hasil yang belum bisa ditarik atau disimpulkan dari asumsi non autokorelasi. Hal ini diidentifikasi dari model data panel yang memiliki nilai Durbin Watson sebesar 2,27. Hal ini dikarenakan nilai DW berada di wilayah keputusan tidak bisa disimpulkan. Yaitu dimana nilai DW lebih dari 4-DL dan kurang dari 4-DU.

**Tabel 5. Uji Multikolinieritas**

	Ukuran Perusahaan	Profitabilitas	Opini Audit
Ukuran Perusahaan	1.000000	-0.112197	0.084827
Profitabilitas	-0.112197	1.000000	-0.003646
Opini Audit	0.084827	-0.003646	1.000000

Dari tabel 5 di dapat hubungan antara ukuran perusahaan dengan profitabilitas memiliki nilai -0.112197, ukuran perusahaan dengan opini audit dengan nilai 0.084827, profitabilitas dengan opini audit dengan nilai -0.003646. Dengan begitu asumsi non multikolinieritas juga telah terpenuhi. Nilai korelasi antar variabel independen kurang dari 10. Dari hasil tersebut, kesimpulan yang di dapat yaitu tidak ada atau tidak terjadi hubungan linier (non multikolinieritas) di antara variabel bebas (independen).

### 4.3 Uji Parsial (Uji Statistik t)

**Tabel 6. Hasil Uji t**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-746.7982	268.6771	-2.779538	0.0078
Ukuran Perusahaan	35.81960	12.12196	2.954933	0.0049
Profitabilitas	-38.18668	16.99950	-2.246341	0.0294
Opini Audit	21.94661	23.33634	0.940448	0.3518
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Root MSE	12.34030	R-squared	0.634150	
Mean dependent var	46.57333	Adjusted R-squared	0.423981	
S.D. dependent var	20.53946	S.E. of regression	15.58862	
Akaike info criterion	8.610285	Sum squared resid	11421.23	
Schwarz criterion	9.475481	Log likelihood	-294.8857	
Hannan-Quinn criter.	8.955748	F-statistic	3.017331	
Durbin-Watson stat	2.278217	Prob(F-statistic)	0.000443	

- Hasil uji: ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*.  
 Nilai probabilitas untuk variabel ukuran perusahaan yaitu *p-value* 0,0049 dimana kurang dari 0,05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.
- Hasil uji: profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*.  
 Nilai probabilitas untuk variabel profitabilitas yaitu *p-value* 0,0294 dimana kurang dari 0,05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.
- Hasil uji: opini audit berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*.  
 Nilai probabilitas untuk variabel opini audit yaitu *p-value* 0,3518 dimana lebih besar dari 0,05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel opini audit secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

### 4.4 Uji Simultan (Uji Statistik F)

Dari tabel 6 hasil uji t diatas dapat dilihat bahwa nilai *prob* (F-statistic)  $\leq \alpha$  0,05 yaitu 0,000443. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel

ukuran perusahaan, profitabilitas, dan opini auditor secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* sehingga hipotesis “ukuran perusahaan, profitabilitas, dan opini auditor secara simultan berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2019” di dukung ( $H_a$  diterima) dari data penelitian ini.

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019. Hal ini dibuktikan dengan nilai *p-value* uji t dari ukuran perusahaan kurang dari 5 persen yaitu 0,0049. Dengan hasil tersebut, maka ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.
2. Variabel profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019. Hal ini dibuktikan dengan nilai *p-value* uji t profitabilitas kurang dari alpha 5 persen yaitu 0,0294. Dengan hasil tersebut, maka profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.
3. Variabel opini audit memiliki pengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019. Hal ini dibuktikan dengan nilai *p-value* uji t opini audit kurang dari alpha 5 persen yaitu 0,3518. Dengan hasil tersebut, maka opini audit berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

### 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian yang telah dijabarkan diatas, maka saran-saran yang diajukan adalah:

#### 1. Bagi Auditor

Melalui penelitian ini diharapkan auditor mendapatkan informasi lebih mengenai *audit delay* yang terjadi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019. Serta auditor bisa mampu mengendalikan faktor-faktor yang dominan mempengaruhi terjadinya *audit delay*. Dari hasil penelitian ini, semua variabel

independennya yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, dan opini audit adalah dominan. Saran untuk auditor yaitu lebih baik lagi untuk merencanakan pekerjaan lapangan agar nantinya proses audit bisa berjalan dengan lancar dan dilaksanakan secara seefektif mungkin dan seefisien mungkin, sehingga *audit delay* dapat diminimalisir dan laporan keuangan dapat dipublikasikan dengan tepat waktu.

## 2. Bagi Perusahaan

Perusahaan harus lebih profesional dalam menyajikan laporan keuangan. Perusahaan juga harus melakukan evaluasi secara berkala terhadap kinerja dari setiap divisi yang ada di dalamnya, agar nantinya saat faktor-faktor yang ditemukan dominan mempengaruhi *audit delay*, perusahaan bisa mengendalikannya. Selain itu, sebaiknya disaat perikatan kontrak dengan auditor independen, perusahaan melakukannya sebelum tanggal penutupan tahun buku supaya auditor memiliki cukup waktu untuk menyelesaikan laporan auditnya. Perusahaan juga harus dapat memberikan data-data secara keseluruhan yang diperlukan selama proses audit berlangsung sehingga laporan keuangan auditan bisa dipublikasikan secara tepat waktu.

## 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar bisa melakukan penelitian dengan subjek yang sama agar diperoleh sampel yang lebih besar, yang nantinya dapat memperkuat hasil dari penelitian-penelitian terdahulu. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel bebas yang lebih banyak seperti ukuran KAP, umur perusahaan, *leverage*, solvabilitas, audit internal, komite audit dan lainnya untuk diuji terhadap *audit delay*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulla, J. Y. 1996. The Timeliness of Bahraini Annual Reports. *Advances in International Accounting*, 9, 73-88.
- Amani, Fauziyah Althaf. and Waluyo, Indarto. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012-2014). *Jurnal Nominal*, 4 (1).
- Arumsari, Vivien Fitriana. And Handayani, Nur. 2017. Pengaruh Kepemilikan Saham, Profitabilitas, Leverage, dan Opini Auditor terhadap Audit Delay. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 6 (4), 1365-1379.
- Arens, Elder, Randal J. and Beasley, Mark S. 2010. *Auditing dan Pelayanan Verifikasi*. Jakarta: Indeks.
- Arens, Alvin A, Elder, Randal J. and Beasley, Mark S. 2014. *Auditing & Jasa Assurance (Terjemahan)*. Jakarta : Erlangga.
- Astika, Ida Bagus Putra. 2010. Manajemen Laba dan Motif yang Melandasinya. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 5 (1).
- Ashton R, Wilingham J. and Elliot R. 1987. An Empirical Analysis of Audit Delay. *Journal of Accounting Research*, 25 (2).
- Austine, O Enofe, Mgbame, Chijioke O. and Abadua, Henry S. 2013. Audit Firm Rotation and Audit Report Lag in Nigeria. *IOSR Journal of Business and Management*, 12 (4), 13-19.
- Baltagi, Badi. 2005. *Econometric Analysis of Panel Data*. Thrid Edition. John Wiley & Sons.
- Darsono. and Hariani, Diana. 2014. Faktor-faktor Pemengaruh Audit Report Lag (Studi Empiris pada Perusahaan-perusahaan di Bursa Efek Indonesia). *Diponegoro Journal of Accounting*, 3 (2).
- Devina, Nina. and Fidiana. 2019. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran KAP, Audit Tenure dan Solvabilitas terhadap Audit Delay. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 8 (2), 1-16.
- Dyer, J. C. IV. and Mchugh, Arthur J. 1975. *The Timeliness of The Australian Annual Report*. *Accounting Research Center*, 13 (2), 204-219.
- Ebang, Yohanes Baptista Tupen, Fallah, Syaikhul. and Pangayow, Bill J. C. 2019. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Audit dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah*, 14 (2), 140-154.
- Emir. 2014. An Empirical Analysis of Audit Delay in Turkey. *International Journal of Business and Social Research*, 5 (3).
- Eksandy, Arry. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Komite Audit Terhadap Audit Delay (Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2015). *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 1 (2).

- Eyemere. and Elijah. 2015. Corporate Attributes and Audit Delay in Emerging Markets: Empirical Evidence from Nigeria. *International Journal of Business and Social Research*, 5 (3).
- Fatmawati, Mila. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Audit, dan Ukuran KAP terhadap Audit Delay pada Perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah MIPA*, 1 (2), 2598-3822.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : BP Universitas Diponegoro.
- Ginting, Suriani. and Suryana, Linda. 2014. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 4 (2).
- Gujarati, Damodar N. and Porter, Dawn C. 2015. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Edisi 5 Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Gujarati, Damodar. 2004. *Basic Econometrics (Ekonometrika Dasar)*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Greene, William H. 2000. *Econometrics Analysis*. Edisi 3. New Jersey: Prentice Hall.
- Haryani, Jumratul. and Wiratmaja, I Dewa Nyoman. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Penerapan International Financial Reporting Standards dan Kepemilikan Publik Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 6 (1).
- Hersugondo. and Kartika, Andi. 2013. Prediksi Probabilitas Audit Delay dan Faktor Determinannya. *Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi*.
- Hoang, Thi Viet Ha, Dang, Ngoc Hung. And Nguyen, Thi Thanh Phuong. 2018. The Study of Factors Affecting the Timeliness of Financial Reports: The Experiments on Listed Companies in Vietnam. *Asian Economic and Financial Review*, 8 (2), 294-307.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. *PSAK No. 1 Tentang Laporan Keuangan*. Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan : PT. Raja Grafindo.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2012. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikhsan. And Misri. 2012. *Metodologi Penelitian*. Bandung : Ciptapusaka Media Perintis.
- Indriantoro, Nur. and Supeno, Bambang. 2002. *Metode Penelitian Bisnis*. Edisi I.
- Jensen, Michael C. and Meckling, William H. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Finance Economic*.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Kartika, Andi. 2009. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan-perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 16 (1).

- Khoufi, Nouha. and Khoufi, Walid. 2018. An Empirical Examination of The Determinants of Audit Report Delay in France. *International Journal of Management and Enterprise Development*, 17 (4).
- Kieso, Donald E, Weygandt, Jerry J. and Warfield, Terry D. 2010. *Intermediate Accounting: IFRS*. USA : John Wiley & Sons.
- Kurniawan, Anthusian Indra. and Laksito, Herry. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2013). *Diponegoro Journal of Accounting*, 4 (3).
- Kusuma, Ginanjar Indra, Suhadak. and Arifin, Zainul. 2013. Analisis Pengaruh Profitabilitas (Profitability) dan Tingkat Pertumbuhan (Growth) terhadap Struktur Modal dan Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Real Estate and Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 7 (2).
- Kusumawardani, Fitria. 2013. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur. *Accounting Analysis Journal*, 2 (1).
- Latan, Hengky. and Temalagi, Selva. 2013. *Analisis Multivariate Teknik & Aplikasi Menggunakan Program IBM SPSS 20,0*. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Menajang, Mewa J. O, Elim, Inggriani. and Runtu, Treesje. 2019. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Audit Report Lag (Studi Kasus Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 7 (3), 3478-3487.
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Jakarta : Salemba Empat.
- Mulyadi. 2009. *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi, 2013. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ningsih, I Gusti Ayu Puspita Sari. and Widhiyani, Ni Luh Sari. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Operasi, Solvabilitas dan Komite Audit Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 12.3.
- Oktarini, Ni Made Liestya. and Wirakusuma, Made Gede. 2014. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketidaktepatwaktuan Pelaporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7.3.
- Pindyck, Robert S. and Rubinfeld, Daniel L. 1998. *Econometric Models and Economic Forecast*. New York : Mcbram-Hill International.
- Prameswari, Afina Survita. and Yustrianthe, Rahmawati Hanny. 2015. Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi*, 19 (1).
- Priyatno, Duwi. 2013. *Mandiri Belajar Analisis Data dengan SPSS*. Mediakara.
- Putra, Putu Gede Ovan Subawa. and Putra, I Made Pande Dwiana. 2016. Ukuran Perusahaan sebagai Pemoderasi Pengaruh Opini Auditor, Profitabilitas, dan Debt to Equity Ratio terhadap Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14 (3), 2278-2306.
- Rochimawati. 2010. Analisis Diskriminan Audit Delay pada Industri Keuangan di BEI. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma*.

- Saemargani, Fitria Ingg. and Mustikawati, Indah. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP, dan Opini Audit terhadap Audit Delay. *Jurnal Nominal*, 4 (2).
- Sarwono, Jonathan. 2013. *Statistik Multivariate Aplikasi untuk Riset Skripsi*. Yogyakarta : Andi.
- Sanusi, Anwar. 2011. *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Samsinar, M Ridwan Tikollah. 2019. The Effect of Company Size, Operating Profit/Loss, and Reputation of KAP Auditor on Audit Delay. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Administrasi Publik*, 9 (1), 87-94.
- Scott, William R. 2011. *Financial Accounting Theory*. Canada: Person Prentice Hall.
- Simatupang, Laurencius, Putra, Wirmie Eka. and Herawaty, Netty. 2018. Perbandingan Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Profitabilitas, dan Reputasi KAP terhadap Audit Delay. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 13 (2), 143-156.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2016. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Pers.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung : Alfabeta.
- Supomo, Bambang. and Indriantoro, Nur. 2009. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi & Manajemen*. Yogyakarta.